

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. (Indriantoro dan Supomo 2002: 12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya melalui pengumpulan data dengan perbandingan diantara data yang terkumpul atau yang diteliti (Ismani,dkk. 2009: 2 dalam Wiratama, Rahmawati, 2013).

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Informasi (x_1), *Computer Self Efficacy* (x_2) dan Persepsi Kebermanfaatan (x_3) terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka (y).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan empat Universitas yakni di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Ekonomi jurusan

Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:72).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi di tiga Universitas yakni Universitas Muhammadiyah Gresik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih dari beberapa populasi, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006:50). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi prodi akuntansi yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan desain pengambilan sampel (*purposive sampling*) karena seringkali banyak para peneliti yang mengambil sampel secara random (acak), sehingga kalau menggunakan

random sampling (sampel acak) itu akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan purposive sampling diharapkan kriteria sampel diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Alasan pemilihan sampel ini mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002:131 dalam Ningsih, 2012).

Pengambilan sampel ini terbatas pada kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Kriteria responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Para mahasiswa yang masih aktif di Universitas tersebut (Universitas Muhammadiyah Gresik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi untuk tahun ajaran 2014/2015.
3. Minimal sudah mengikuti mata kuliah SIA (Sistem Informasi Akuntansi) dan SIM (Sistem Informasi Manajemen).
4. Bisa menggunakan atau mengoperasikan End Note.

Roscoe dalam Sugiono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, baik itu secara positif maupun secara negative (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas informasi (X1), *computer self efficacy* (X2), dan persepsi kebermanfaatan (X3).

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan internet (Y).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel tersebut, baik secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.2.1 Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Pustaka

Penggunaan internet berarti perbuatan menggunakan internet, yang dalam penelitian ini dimaksudkan adalah penggunaan internet sebagai salah satu sumber

pustaka. Penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu : Kualitas Informasi, *Computer Self Efficacy* dan Persepsi Kebermanfaatan. Variabel ini menggambarkan penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka yang dipersespsikan oleh pengguna yang diukur 2 indikator yang akan menjadi pertanyaan yaitu intensitas penggunaan internet dan penggunaan internet sebagai sumber pustaka.

3.4.2.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah tingkat relevan (relevant), ketepatan waktu (timely), aman dan disajikan dengan rancangan informasi yang baik dalam sebuah website (Hartono 2001: 120). Kualitas informasi merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, relevansi dan urgensi dari sistem informasi yang dihasilkan. Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh kemampuan mahasiswa dalam penggunaan internet diukur dengan 3 indikator yang akan menjadi pertanyaan yaitu akurat, ketepatan waktu dan relevan.

3.4.2.3 *Computer Self Efficacy*

Bandura (1986) Keyakinan diri sendiri (*self efficacy*) didefinisikan sebagai persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Individual-individual akan cenderung lebih puas dengan perilaku yang mereka rasa mampu untuk

melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak bisa menguasainya.

Computer Self Efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Variabel ini menggambarkan bahwa *Computer Self Efficacy* yang dipersepsikan oleh kemampuan mahasiswa dalam penggunaan internet diukur dengan 3 indikator yang akan menjadi pertanyaan yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generalability*.

3.4.2.4 Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi seseorang. Adamson dan Shine (2003) mendefinisikan persepsi kebermanfaatan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Persepsi kebermanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini menggambarkan persepsi kebermanfaatan yang dipersepsikan oleh kemampuan mahasiswa dalam penggunaan internet diukur dengan 4 indikator yang akan menjadi pertanyaan yaitu meningkatkan kinerja, produktivitas, efektivitas dan manfaat internet.

3.5. Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan. Untuk skor tertinggi diberi nilai 4 dan skor terendah diberi nilai 1. Dengan alternatif jawaban meliputi :

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3.
3. Jawaban Tidak Setuju (ST) diberi skor 2.
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini sumber data nya menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145).

Data primer disini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para mahasiswa fakultas ekonomi prodi akuntansi tersebut.

3.7. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden. Menurut Sugiyono (2002) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan.

Jadi data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar pada tiga Universitas (Universitas Muhammadiyah Gresik, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) dan diisi oleh para mahasiswa fakultas ekonomi prodi akuntansi.

3.8. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data-data yang relevan yang menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:142).

Kuesioner dapat diberikan secara pribadi, disuratkan kepada responden atau disebar secara elektronik. Dengan kuesioner peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi atau data yang relevan

dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut disebarakan langsung oleh peneliti dan apabila diperlukan peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon pihak-pihak responden yakni mahasiswa/mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk mengingatkan data percepatan pengambilan kuesioner. Penyebaran kuesioner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005;40). Pengaruh independen, dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nur Indriantoro & Bambang, 1999).

Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.9.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghozali, 2005:19).

3.9.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji reliabilitas dan uji validitas kualitas data yang menghasilkan dari penggunaan kuesioner peneliti dapat dievaluasi melalui validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuesioner.

3.9.2.1. Uji Validitas

Sekaran (2006) mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Dengan kata lain semakin tinggi validitas suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasarannya. Selanjutnya Sugiyono (2004) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Cooper (1997), untuk menguji validitas konstruk suatu alat test bisa menggunakan metode korelasi, yaitu korelasi alat test yang diajukan dengan yang membangunnya. Pada penerapannya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan korelasi pearson antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap konstruk pertanyaan tersebut.

Untuk menguji *content validity*, digunakan alat uji K bantuan SPSS 22.0 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau

variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\leq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.9.2.2. Uji Reliabilitas

Sekaran (2006) mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel.

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan instrumen pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Indriantoro, 1999). Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005:41).

3.9.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas (Inayah:2015).

3.9.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Bahwa uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi ini memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2001:74).

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal tidak hanya dengan melihat pada histrogram residual. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan berdistribusi normal atau tidak nya, adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal.

H_a = data tidak berdistribusi normal.

2. Menentukan nilai uji statistik.

3. Menemukan taraf nyata.

Taraf signifikan (α) 0,05 jika P-value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

H_0 ditolak jika X^2 hitung > X^2 tabel.

H_0 diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel.

3.9.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (R^2 di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Melihat nilai Tolerance :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya Terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

3.9.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di-studentized) Ghozali (2005;105). Adapun cara untuk memprediksinya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005:82) analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta\chi_1 + \beta\chi_2 + \beta\chi_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Penggunaan Internet
- α : Intersep model (konstanta)
- β : Koefisien regresi
- χ_1 : Kualitas Informasi
- χ_2 : *Computer Self Efficacy*
- χ_3 : Persepsi Kebermanfaatan
- e : Error

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu sangat mempengaruhi variabel yang

lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen.

3.9.5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.9.6. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2009:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikiran yang merupakan jawab sementara atas masalah yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau jawaban negatif. Interval jawaban terdiri dari satu sampai dengan lima, dan jawaban poin empat adalah setuju dan jawaban poin lima adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis kualitas informasi, *computer self efficacy*, persepsi kebermanfaatan

terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa. Maka perlu menggunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji T (Inayah : 2015).

3.9.6.1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ menunjukkan yaitu kualitas informasi, computer self efficacy, persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka. Tidak ada pengaruh variabel X dengan variabel Y.

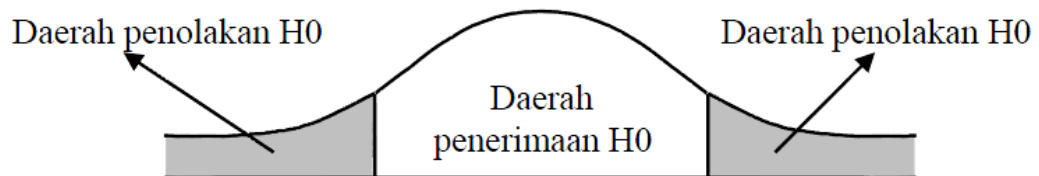
$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ menunjukkan yaitu kualitas informasi, computer self efficacy, persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka. Minimal ada satu pengaruh dari implentasi variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan kriteria pengujian.

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Sumber : nairnania (2012)

Gambar 3.1

Kurva Distribusi T

Keterangan :

Membandingkan t_{hitung} dan $t_{\text{tabel}} = t / 2 (n-k-1)$;

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.6.2. Uji F (Simultan)

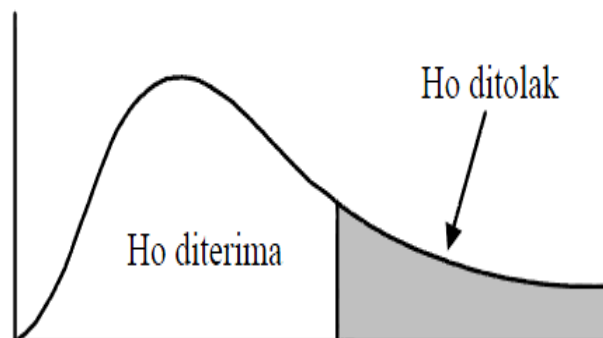
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah nya dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik .

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$, Kualitas Informasi, Computer Self Efficacy, Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka.

$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$, Kualitas Informasi, Computer Self Efficacy, Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Sumber : nairnania (2012)

Gambar 3.2
Kurva Distribusi

